Berajah Journal
Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri
ISSN (p): **2797-1805** | ISSN (e): **2797-1082**

TRANSFORMASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SEKOLAH (SIMS): EFEKTIVITAS, TANTANGAN, DAN SOLUSI DI MASA KINI

TRANSFORMATION OF SCHOOL MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS (SIMS): EFFECTIVENESS, CHALLENGES, AND SOLUTIONS IN THE CURRENT DAY

A. Hamid[1]*, Aslan[2]
Universitas Serambi Mekkah, Indonesia[1], Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia[2]
Email: hmidun2627@gmail.com[1]*, aslanalbanjary066@gmail.com[2]

ABSTRAK

Transformasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) merupakan langkah strategis dalam modernisasi tata kelola pendidikan di era digital. Artikel ini membahas efektivitas, tantangan, dan solusi implementasi SIMS melalui kajian pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa SIMS mampu meningkatkan efisiensi administrasi, akurasi data, dan transparansi layanan pendidikan. Namun, proses transformasi ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, resistensi perubahan, serta isu keamanan data. Untuk mengoptimalkan manfaat SIMS, diperlukan solusi komprehensif berupa penguatan infrastruktur, pelatihan literasi digital, pengembangan sistem yang adaptif, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Dengan pendekatan tersebut, SIMS dapat menjadi pilar utama dalam mewujudkan tata kelola sekolah yang efektif dan responsif di masa kini.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen Sekolah, transformasi digital, efektivitas, tantangan, solusi, pendidikan.

ABSTRACT

The transformation of the School Management Information System (SIMS) is a strategic step in modernising education governance in the digital age. This article discusses the effectiveness, challenges, and solutions for implementing SIMS through a literature review. The results of the study indicate that SIMS can improve administrative efficiency, data accuracy, and transparency in education services. However, this transformation process still faces various obstacles, such as infrastructure limitations, low digital literacy, resistance to change, and data security issues. To optimise the benefits of SIMS, comprehensive solutions are needed in the form of infrastructure strengthening, digital literacy training, adaptive system development, and sustainable policy support. With this approach, SIMS can become a key pillar in realising effective and responsive school governance in the present day.

Keywords: *School Management Information System, digital transformation, effectiveness, challenges, solutions, education.*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu isu sentral dalam pengembangan pendidikan di Indonesia dan dunia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk cara belajar, mengajar, dan mengelola institusi pendidikan. Pendidikan yang sebelumnya didominasi oleh metode tradisional kini mulai beralih ke sistem berbasis digital yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman (Judijanto & Aslan, 2025). Sebelum era digital, pendidikan di Indonesia cenderung bergantung pada guru sebagai sumber utama informasi, sementara siswa berperan pasif sebagai penerima pengetahuan. Keterbatasan sumber belajar dan akses informasi menjadi tantangan utama dalam sistem pendidikan tradisional (Purike & Aslan, 2025). Namun, dengan hadirnya teknologi digital, paradigma tersebut mulai bergeser secara signifikan.

Teknologi telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan. Penggunaan

komputer, internet, dan perangkat digital lainnya memungkinkan proses pembelajaran berlangsung di luar batas ruang dan waktu. Platform pembelajaran daring, seperti Ruangguru dan Quipper, menjadi solusi bagi keterbatasan akses materi pelajaran, sekaligus memperkaya metode pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel (Firmansyah & Aslan, 2025a); (Firmansyah & Aslan, 2025b).

Transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya berdampak pada proses belajar-mengajar, tetapi juga pada manajemen sekolah. Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) muncul sebagai jawaban atas kebutuhan pengelolaan data dan administrasi yang semakin kompleks di era digital. SIMS memungkinkan sekolah mengelola data siswa, guru, keuangan, dan pelaporan secara lebih efisien dan transparan, mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Santoso & Wulandari, 2022).

Pandemi Covid-19 menjadi katalisator percepatan transformasi digital di sektor pendidikan. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi solusi utama saat sekolah-sekolah harus ditutup, memaksa seluruh ekosistem pendidikan untuk beradaptasi dengan teknologi digital. Pemerintah pun meluncurkan berbagai kebijakan dan bantuan, seperti program pembelajaran berbasis TIK, pengembangan platform daring, serta bantuan kuota internet bagi siswa dan guru (Turban & Volonino, 2018). Namun, transformasi digital juga membawa tantangan baru. Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Tidak semua sekolah memiliki infrastruktur yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan perangkat keras yang cukup. Hal ini menciptakan ketimpangan dalam implementasi SIMS dan pembelajaran digital secara umum (Aslan et al., 2020). Selain itu, tingkat literasi digital yang masih rendah di kalangan guru, siswa, dan orang tua menjadi hambatan dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi pendidikan. Banyak pendidik dan peserta didik yang belum terbiasa menggunakan platform digital, sehingga membutuhkan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan (Rokhmawati et al., 2025).

Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya terus berupaya mengatasi tantangan ini melalui pengembangan infrastruktur digital, pelatihan literasi digital, dan inovasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Program-program seperti Rumah Belajar dan PembaTIK menjadi contoh konkret upaya peningkatan kompetensi TIK di lingkungan pendidikan. Transformasi digital juga mendorong perubahan kurikulum, seperti implementasi kurikulum merdeka belajar yang menekankan fleksibilitas, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan abad 21 (Lailasari, 2021). Integrasi SIMS dalam manajemen sekolah menjadi bagian penting dalam mendukung visi pendidikan yang adaptif dan relevan dengan tuntutan zaman. Selain aspek teknis, transformasi digital menuntut perubahan budaya organisasi di lingkungan sekolah. Adaptasi terhadap perubahan, kolaborasi antar pemangku kepentingan, dan komitmen terhadap inovasi menjadi kunci keberhasilan implementasi SIMS dan sistem pendidikan digital secara umum (Sugiarto, 2021).

Keberhasilan transformasi digital di bidang pendidikan memerlukan sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, sektor swasta, dan masyarakat. Koordinasi, kebijakan yang berpihak pada pemerataan akses, serta dukungan sumber daya yang memadai sangat diperlukan agar manfaat teknologi dapat dirasakan secara merata di seluruh Indonesia (Maulana Malik Ibrohim & Dian Hidayati, 2024).

Berajah Journal
Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri
ISSN (p): **2797-1805** | ISSN (e): **2797-1082**

Pada akhirnya, transformasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya modernisasi pendidikan. SIMS tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih terbuka, transparan, dan berbasis data. Hal ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di era digital.

Dengan demikian, penelitian mengenai transformasi SIMS, efektivitas, tantangan, dan solusi di masa kini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan berbasis teknologi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait transformasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS). Data dan informasi yang diperoleh dari literatur tersebut kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi efektivitas, tantangan, dan solusi implementasi SIMS di masa kini, sehingga menghasilkan sintesis temuan yang komprehensif dan mendalam sesuai fokus penelitian (Eliyah & Aslan, 2025); (Booth, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Transformasi SIMS

Efektivitas transformasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) dapat dipahami melalui berbagai perspektif teori manajemen, teknologi informasi, dan transformasi digital. Secara konseptual, efektivitas SIMS merujuk pada sejauh mana sistem ini mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan kualitas pengelolaan administrasi dan layanan pendidikan di sekolah (Pahlawi, 2024).

Teori transformasi digital dalam pendidikan menekankan perubahan signifikan dalam entitas pendidikan melalui adopsi teknologi informasi, komputasi, komunikasi, dan konektivitas. Transformasi digital bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran serta mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia digital yang terus berkembang. Dalam konteks SIMS, transformasi ini mencakup digitalisasi proses administrasi, pengelolaan data, dan komunikasi antar pemangku kepentingan sekolah (Dana et al., 2023).

Menurut teori sistem informasi manajemen, SIMS berperan sebagai alat bantu yang memfasilitasi pengelolaan data dan informasi terkait administrasi sekolah. Sistem ini mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan berbasis data, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi sekolah, mengurangi waktu serta biaya, dan meningkatkan akurasi data yang dikelola. Efektivitas SIMS juga dapat dilihat dari perspektif teori manajemen berbasis sekolah (Stair & Reynolds, 2010). Dalam teori ini, sekolah diberikan otonomi lebih dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan. SIMS mendukung prinsip ini dengan menyediakan data yang akurat dan real-time, sehingga kepala sekolah dan manajemen dapat merancang kebijakan dan strategi yang lebih tepat sasaran (Balisa, 2024).

Dari sudut pandang teori inovasi teknologi, SIMS merupakan bentuk inovasi dalam tata kelola sekolah. Inovasi ini memungkinkan integrasi berbagai fungsi

manajemen, mulai dari pencatatan nilai, kehadiran, pengelolaan keuangan, hingga pelaporan, ke dalam satu sistem yang terintegrasi. Hal ini meningkatkan efektivitas operasional dan mengurangi risiko kesalahan manual. Efektivitas transformasi SIMS juga dipengaruhi oleh kesiapan institusi pendidikan, baik dari sisi teknis, organisasional, maupun kultural. Teori kesiapan digital menyatakan bahwa keberhasilan adopsi teknologi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan budaya organisasi yang mendukung perubahan. Sekolah yang siap secara teknis dan kultural cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan SIMS secara efektif (Sumbaryani, 2023).

Dalam teori komunikasi organisasi, SIMS memfasilitasi arus informasi yang lebih cepat, transparan, dan terstruktur antara guru, siswa, orang tua, dan manajemen sekolah. Komunikasi yang efektif ini menjadi salah satu indikator utama efektivitas sistem informasi manajemen. Teori pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making) juga relevan dalam menilai efektivitas SIMS. Dengan adanya data yang lengkap dan akurat, sekolah dapat melakukan analisis yang lebih mendalam untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan layanan administrasi (Gea, 2022).

Efektivitas SIMS tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan pendidikan. Teori layanan publik menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan akses, kualitas, dan kepuasan pengguna layanan, dalam hal ini siswa, orang tua, dan masyarakat luas. Transformasi SIMS juga berkaitan dengan teori perubahan organisasi, di mana adopsi teknologi baru memerlukan perubahan pola pikir, perilaku, dan struktur organisasi. Keberhasilan transformasi sangat ditentukan oleh kepemimpinan yang visioner, pelatihan yang memadai, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan sekolah (Aidah, 2024).

Dari perspektif teori sistem, SIMS dipandang sebagai subsistem dalam keseluruhan sistem pendidikan yang saling berinteraksi. Efektivitas SIMS dipengaruhi oleh keterpaduan antar subsistem, seperti kurikulum, sumber daya manusia, dan infrastruktur teknologi. Teori efisiensi operasional menekankan bahwa SIMS dapat mengurangi redundansi, mempercepat proses, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Dengan demikian, sekolah dapat mengalokasikan waktu dan anggaran untuk kegiatan yang lebih strategis, seperti pengembangan kurikulum dan peningkatan kompetensi guru (Caroline & Aslan, 2025); (Saputra et al., 2024).

Dalam teori keamanan informasi, efektivitas SIMS juga diukur dari kemampuannya melindungi data pribadi siswa dan sekolah dari ancaman kebocoran atau penyalahgunaan. Sistem yang efektif harus memiliki protokol keamanan yang kuat dan mekanisme perlindungan data yang andal (Andini, 2023).

Teori adopsi teknologi (technology acceptance model) menyoroti pentingnya persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat SIMS bagi pengguna. Jika guru, staf, dan manajemen sekolah merasa sistem ini mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata, maka tingkat adopsi dan efektivitasnya akan semakin tinggi (Oktora, 2019).

Efektivitas SIMS juga dapat dianalisis melalui teori evaluasi program, di mana keberhasilan implementasi diukur dari capaian tujuan, dampak, dan keberlanjutan

sistem dalam jangka panjang. Evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan sistem tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan sekolah. Teori partisipasi stakeholder menekankan bahwa efektivitas SIMS meningkat jika seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, dilibatkan dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi system (Purba, 2024b).

Akhirnya, teori continuous improvement atau perbaikan berkelanjutan menyatakan bahwa efektivitas SIMS harus selalu ditingkatkan melalui pembaruan teknologi, pelatihan, dan evaluasi rutin agar sistem tetap mampu memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan sekolah yang dinamis.

Dengan demikian, efektivitas transformasi SIMS secara teori merupakan hasil dari sinergi berbagai aspek manajemen, teknologi, budaya organisasi, dan partisipasi stakeholder yang saling mendukung dalam mewujudkan layanan pendidikan yang lebih efisien, transparan, dan berkualitas.

Tantangan dan Solusi Transformasi SIMS

Tantangan dalam transformasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) sangat beragam dan kompleks, mencerminkan dinamika perubahan di lingkungan pendidikan digital. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru dan staf administrasi yang belum terbiasa dengan teknologi baru. Kurangnya pelatihan dan pemahaman mengenai penggunaan SIMS dapat menyebabkan resistensi terhadap perubahan serta menghambat proses adopsi sistem secara optimal (Balisa, 2024).

Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi hambatan signifikan, terutama di daerah terpencil atau sekolah dengan sumber daya terbatas. Koneksi internet yang lambat, perangkat keras yang tidak memadai, dan kurangnya perangkat lunak pendukung seringkali menghambat operasional SIMS dan mengurangi manfaat yang dapat diperoleh sekolah (Axios Mega Kreatif, 2024). Tantangan berikutnya adalah integrasi sistem yang kompleks. Banyak sekolah telah menggunakan sistem manajemen data yang berbeda sebelum adopsi SIMS, sehingga proses integrasi data dari berbagai platform menjadi rumit dan rawan terjadi duplikasi atau kehilangan data penting. Kurangnya standarisasi sistem juga memperparah masalah ini (Adisel, 2025).

Perubahan budaya organisasi juga menjadi tantangan tersendiri. Transformasi digital menuntut perubahan pola pikir, perilaku, dan kebiasaan kerja di lingkungan sekolah. Tidak semua individu siap untuk beradaptasi dengan perubahan ini, sehingga diperlukan strategi komunikasi dan manajemen perubahan yang efektif. Biaya implementasi SIMS seringkali menjadi kendala besar, terutama bagi sekolah dengan anggaran terbatas. Investasi awal yang diperlukan untuk perangkat keras, perangkat lunak, pelatihan, serta pemeliharaan sistem tidaklah kecil (Laudon & Laudon, 2018). Selain itu, biaya operasional berkelanjutan juga harus dipertimbangkan agar sistem tetap berjalan optimal. Ketergantungan pada teknologi juga membawa risiko tersendiri, seperti kegagalan perangkat keras, gangguan sistem, atau serangan siber yang dapat mengancam keamanan dan ketersediaan data sekolah. Keamanan data menjadi isu krusial, mengingat banyaknya data sensitif siswa dan sekolah yang harus dilindungi dari potensi kebocoran atau penyalahgunaan. Kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru, staf, dan bahkan siswa menjadi tantangan yang

tidak bisa diabaikan. Guru yang berusia lanjut atau tidak terbiasa dengan teknologi modern seringkali mengalami kesulitan dalam mengoperasikan SIMS, sehingga membutuhkan pelatihan khusus dan pendampingan intensif (O'Brien, 2022).

Masalah teknis seperti sering terjadinya eror pada sistem juga dapat mengganggu kelancaran operasional sekolah. Eror atau bug pada aplikasi SIMS dapat menyebabkan frustrasi pengguna dan menurunkan kepercayaan terhadap sistem, sehingga penting untuk melakukan pemeliharaan dan pembaruan sistem secara berkala. Kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis aplikasi juga menjadi tantangan tersendiri (Turban & Volonino, 2018). Siswa yang tidak terbiasa dengan penggunaan aplikasi digital dapat mengalami hambatan dalam mengakses materi, mengumpulkan tugas, atau mengikuti deadline yang telah ditentukan. Kesenjangan digital antara sekolah di kota dan desa memperparah tantangan implementasi SIMS. Sekolah di daerah perkotaan umumnya lebih siap secara infrastruktur dan sumber daya, sementara sekolah di daerah terpencil masih berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar teknologi (Mayasari, 2021).

Motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring juga menjadi tantangan besar. Tidak semua siswa mampu beradaptasi dengan model pembelajaran digital, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan personal. Risiko keamanan data semakin meningkat seiring dengan penggunaan teknologi digital di sekolah. Perlindungan privasi dan keamanan data siswa harus menjadi prioritas utama, dengan penerapan protokol keamanan yang ketat seperti enkripsi data, firewall, dan kontrol akses yang baik (Nuryana et al., 2024).

Solusi atas tantangan-tantangan tersebut memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Pelatihan berkelanjutan bagi guru, staf, dan siswa sangat penting untuk meningkatkan literasi digital dan kesiapan menghadapi perubahan teknologi. Pemerintah dan penyedia teknologi perlu bekerja sama dalam menyediakan infrastruktur yang memadai, terutama di daerah yang masih tertinggal. Sekolah dapat memilih solusi SIMS berbasis cloud atau open-source untuk menekan biaya implementasi dan pemeliharaan, sekaligus memastikan sistem tetap dapat diakses dengan mudah dan aman (Purba, 2024b). Selain itu, program pendampingan dan bimbingan khusus bagi guru dan siswa yang mengalami kesulitan dapat membantu mempercepat proses adaptasi terhadap sistem baru. Penguatan kebijakan keamanan data dan perlindungan privasi harus menjadi perhatian utama. Audit keamanan secara berkala, pembaruan sistem, serta edukasi tentang pentingnya keamanan data perlu dilakukan secara konsisten (Purba, 2024a).

Akhirnya, keberhasilan transformasi SIMS sangat bergantung pada komitmen dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa, hingga masyarakat. Perencanaan yang matang, pelatihan yang memadai, serta dukungan infrastruktur dan kebijakan yang kuat akan menjadi kunci utama dalam mengatasi tantangan dan mewujudkan solusi yang efektif untuk transformasi SIMS di masa kini (Santoso & Wulandari, 2022).

Dengan demikian, transformasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS), dapat disimpulkan bahwa penerapan SIMS memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan administrasi serta kualitas pendidikan di sekolah. SIMS mempermudah pengelolaan data, mempercepat proses administrasi, dan meningkatkan akurasi

informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Selain itu, sistem ini juga memperkuat transparansi dan komunikasi antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua, sehingga mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pendidikan.

Meskipun demikian, transformasi SIMS tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kesiapan sumber daya manusia, serta kebutuhan akan integrasi sistem yang baik. Tantangan-tantangan ini dapat diatasi melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan infrastruktur, dan dukungan kebijakan yang adaptif. Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, sekolah dapat memaksimalkan manfaat SIMS dan menjadikannya sebagai alat strategis dalam mendukung pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan di era digital saat ini.

KESIMPULAN

Transformasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan administrasi pendidikan. Melalui digitalisasi proses manajemen sekolah, SIMS mampu mempercepat alur kerja, meminimalkan kesalahan data, serta mendukung pengambilan keputusan yang berbasis informasi aktual. Hal ini berdampak positif pada kualitas layanan pendidikan dan keterlibatan semua pemangku kepentingan, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua.

Namun, implementasi SIMS di masa kini masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, resistensi terhadap perubahan, serta isu keamanan data. Tantangan-tantangan ini seringkali menghambat optimalisasi pemanfaatan SIMS, terutama di sekolah-sekolah yang berada di wilayah dengan akses teknologi terbatas atau sumber daya manusia yang belum siap beradaptasi dengan sistem digital. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan, seperti penguatan infrastruktur TIK, pelatihan literasi digital bagi seluruh warga sekolah, pengembangan sistem yang mudah diakses dan aman, serta dukungan kebijakan dari pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan. Dengan demikian, transformasi SIMS dapat berjalan lebih efektif dan berperan strategis dalam mewujudkan tata kelola sekolah yang modern, adaptif, dan responsif terhadap dinamika perkembangan pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Adisel, D. (2025). Manfaat dan Tantangan yang Dihadapi pada Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan oleh Organisasi. *Jurnal Ilmu Nusantara*, *2*(1), 1–12.

Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, *5*(6), 966–977. https://doi.org/10.57171/jt.v5i6.604

Andini, T. (2023). Pengembangan Aplikasi Berbasis Web untuk Sistem Informasi Manajemen Sekolah. *Jurnal PAI*, 1–10.

Aslan, A., Silvia, S., Nugroho, B. S., Ramli, M., & Rusiadi, R. (2020). TEACHER'S LEADERSHIP TEACHING STRATEGY SUPPORTING STUDENT LEARNING DURING THE COVID-19 DISRUPTION. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen*

Pendidikan Islam, *5*(3), 321–333. https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.984

Axios Mega Kreatif. (2024). *Manfaat Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam Pengambilan Keputusan yang Strategis*.

Balisa, D. (2024). Memanfaatkan Fungsi Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Mentari*, 1–12.

Booth, A. (2020). Clear and present questions: Formulating questions for evidence based practice. *Library Hi Tech*, *38*(1), 28–39. https://doi.org/10.1108/LHT-09-2019-0182

Caroline, C., & Aslan, A. (2025). Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan melalui Teknologi: Tantangan dan Solusi di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, *11*(1), Article 1. https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3696

Dana, I. G. A., Murtopo, B., & dkk. (2023). Sistem Informasi dalam Manajemen Pendidikan (Konsep dan Implementasi). *Jurnal Dharma Negara*, *4*(2), 65–75.

Eliyah, E., & Aslan, A. (2025). STAKE'S EVALUATION MODEL: METODE PENELITIAN. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, *3*(2), Article 2.

Firmansyah, F., & Aslan, A. (2025a). EFFECTIVENESS OF SPECIAL EDUCATION PROGRAMMES IN PRIMARY SCHOOLS: AN ANALYSIS OF THE LITERATURE. *INJOSEDU: INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL AND EDUCATION*, *2*(2), Article 2.

Firmansyah, F., & Aslan, A. (2025b). THE RELEVANCE OF STEAM EDUCATION IN PREPARING 21ST CENTURY STUDENTS. *International Journal of Teaching and Learning*, *3*(3), Article 3.

Gea, W. U. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Komputer*, 1–14.

Judijanto, L., & Aslan, A. (2025). ADDRESSING DISPARITIES IN MULTISECTORAL EDUCATION: LEARNING FROM AN INTERNATIONAL LITERATURE REVIEW. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, *5*(1), Article 1.

Lailasari, S. N. E. (2021). Sistem Informasi Manajemen Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kepuasan Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana*, *10*(2), 123–135.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson. https://doi.org/10.4324/9781315098640

Maulana Malik Ibrohim & Dian Hidayati. (2024). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Transformasi Digital. *JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *10*(1), 1–10.

Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan. *Jurnal Tahsinia*, *2*(3), 201–210.

Nuryana, M. L., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). Implementasi dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, *5*(9), 1325–1337. https://doi.org/10.57171/jt.v5i9.614

O'Brien, S. (2022). Restorative Approaches to Juvenile Theft: Health and Economic Outcomes. *Journal of Youth Studies*, *25*(6), 799–815. https://doi.org/10.1080/13676261.2022.2045555

Oktora, R. (2019). Pendidikan Berbasis Sistem Informasi Manajemen (SIM) di

Sekolah Menengah Atas. *Jurnal PAI*, 1–12.

Pahlawi, M. N. (2024). Sistem Informasi Manajemen pada Pengelolaan Administrasi Pendidikan di MI Al-Hasan Karanggedang dan MTs Negeri 1 Banyumas. *Jurnal Rais*.

Purba, A. D. (2024a). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis Cloud dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Sekolah Menengah. *Jurnal Global Ilmiah*.

Purba, A. D. (2024b). Menilai Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) terhadap Proses Administrasi Sekolah. *Jurnal Pengabdian Administrasi Dan Bisnis*.

Purike, E., & Aslan, A. (2025). A COMPARISON OF THE EFFECTIVENESS OF DIGITAL AND TRADITIONAL LEARNING IN DEVELOPING COUNTRIES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, *5*(1), Article 1.

Rokhmawati, Z., Aslan, A., & Farchan, A. (2025). Inovasi Teknologi dalam Pendidikan Jarak Jauh: Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, *11*(1), Article 1. https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3735

Santoso, B., & Wulandari, S. (2022). Transformasi Digital dan Tantangan Implementasi SIMP di Indonesia. *Didactica - Actual Insight Journals*.

Saputra, H., Usman, S., Sakka, A. R., & Aslan, A. (2024). The Effect Of Using Learning Media On Learning Motivation About Creed and Morals At Mas Ushuluddin Singkawang. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, *6*(1), Article 1. https://doi.org/10.37567/ijgie.v6i1.3698

Stair, R. M., & Reynolds, G. W. (2010). *Principles of Information Systems*. Cengage Learning. https://doi.org/10.4324/9781315098640

Sugiarto, E. (2021). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Penerbit Andi. https://doi.org/10.31227/osf.io/9u4j7

Sumbaryani, I. R. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Literasi Digital*.

Turban, E., & Volonino, L. (2018). *Information Technology for Management: Advancing Sustainable, Profitable Business Growth*. Wiley. https://doi.org/10.1002/9781118891667